**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Menurut Sukardi (2008: 2) evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan peserk didik yang dievaluasi. Dalam bidang pendidikan, evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Di samping itu, evaluasi bertujuan untuk mengukur dan mengendalikan mutu pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum.

Sementara Mansyur, Harun, & Suratno (2009: 5) menyatakan bahwa dalam setiap aktivitas, kegiatan evaluasi selalu menjadi bagian yang sangat penting untuk menentukan apakah aktivitas yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Oleh karena itu, seyogyanya kegiatan evaluasi harus dilakukan secara terencana, terprogram, dan terpercaya. Terlepas dari pendapat-pendapat tersebut, evaluasi pendidikan tetaplah suatu proses yang sangat penting dalam pencapaian mutu pendidikan dan khususnya mutu pembelajaran. Dalam evaluasi pendidikan, ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yaitu evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes. Penilaian yang merupakan salah satu komponen dari evaluasi yang sekaligus merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dimana penilaian sangat berperan dalam penyelenggaraal evaluasi yang bertujuan dalam pengambilan keputusan karena seyogyanya penilaian yang baik akan menentukan pengambilan keputusan yang baik pula.

Pada dasarnya penilaian memberikan tekanan pada usaha oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Penilaian tidak dapat lepas dari pengukuran. Hasil pengukuran akan menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penilaian. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka kepada suatu ciri atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh obyek tersebut menurut aturan yang jelas. Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai secara kuantitatif. Untuk menentukan nilai secara kuantitatif tersebut diperlukan alat untuk mengukur, maka alat ukur itu adalah tes. Tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik keberadaannya menjadi sangat penting. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Tes biasanya diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan selama selang waktu tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan lebih jauh tentang pelaksanaan evaluasi. Pada pasal 63 ayat (1) menyebutkan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan bentuk evaluasi internal *(internal evaluation)*. Berkenaan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah, sifatnya sebagai evaluasi eksternal *(external evaluation)* yang sasarannya adalah peserta didik, termasuk di dalamnya hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang standar penilaian pendidikan pada ayat I menjelaskan bahwa:

1. standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik,
2. penilaian pendidikan, adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik,
3. ujian nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mala pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Mengacu pada peraturan di atas maka penilaian peserta didik melalui kegiatan pengukuran berupa Ujian Nasional (UN) dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik dengan teknik penilaian berupa tes tertulis. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 45 tahun 2010 pasal 6 ayat 3 tentang kriteria kelulusan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMP Mts, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK tahun pelajaran 2013/2014 menjelaskan bahwa peserta didik baru dinyatakan lulus PPDB apabila memenuhi kuota yang telah disiapkan sekolah karena hasil penilaian diurut dari tertinggi hingga terendah, dan yang dinyatakan lulus diambil mulai dari nilai tertinggi sampai akhirnya kuota terpenuhi. Sehubungan dengan hal itu maka tidak sdikit orang tua dari calon peserta didik melakukan persiapan-persiapan dalam menyambut PPDB tersebut berupa bimbingan belajar.

Pelaksanaan PPDB di Kota Makassar dilaksanakan secara bersama-sama yang dikoordinir oleh MKKS SMP Negeri, selanjutnya secara teknis dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri se-Kota Makassar sehingga pelaksanaan PPDB tersebut seragam baik waktunya maupun materi soalnya. Soal PPDB di Kota Makassar tersebut dikembangkan guru-guru yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar dari Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMP Matematika) yang ada di Kota Makassar dan forum tersebut sebagian adalah guru senior yang telah punya banyak pengalaman di bidang pembelajaran matematika.

Dari hasil penelusuran penulis dengan wawancara terbatas kepada guru dan peserta didik mengenai soal PPDB yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan fakta-fakta bahwa, pengembangan soal PPDB tersebut tampaknya masih belum sesuai dengan harapan jika dikaitkan dengan teori pengembangan instrumen tes yang sesungguhnya. Hal ini didukung oleh fakta di lapangan bahwa soal PPDB tersebut dikembangkan tanpa adanya kisi-kisi yang jelas berdasarkan konten materi yang diujikan. Temuan yang sangat memprihatinkan yang diperoleh ialah soal PPDB tersebut dikembangkan tanpa adanya perencanaan yang matang dari pihak penyelenggara. Hal tersebut dikemukakan setelah ditemukan soal PPDB tersebut memiliki sampul tes untuk SMA dan SMK sedangkan pelaksanaan peserta tes yang sesungguhnya diberikan untuk peserta didik SMP. Hal tersebut diduga bahwa penyelenggara cenderung hanya mengkopi format tes dari file yang lain tanpa direncankan dengan matang.

Hal lain yang ditemukan bahwa, Soal PPDB tersebut juga tampaknya tidak pernah diujicobakan sebelum diberikan pada peserta tes yang sesungguhnya, sehingga tidak ada informasi yang akurat terkait dengan kualitas tes tersebut baik secara kualitatif yaitu: keterpenuhan aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa, maupun kualitas tes secara kuantitatif yang meliputi keterpenuhan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tes tersebut. Hal tersebut didukung oleh sering ditemukannya Soal PPDB yang terkadang terlalu susah atau terlalu mudah yang menyebabkan guru sulit membedakan kemampuan peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan PPDB di Makassar pada tahun pelajaran 20l3/20l4, dilaksanakan di sekolah masing-masing kemudian diperiksa oleh panitia di dinas kota dan hasilnya diserahkan ke sekolah-sekolah penyelenggara. Oleh karena hasil analisis yang diserahkan ke sekolah-sekolah tersebut hanya berupa perolehan nilai setiap peserta didik sehingga hasil analisis secara kuantitatif tidak diketahui oleh guru. Hal ini disebabkan karena soal PPDB tersebut diduga tidak dianlisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, sehingga sangat sulit mengetahui kualitas dari pada soal tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan utama pelaksanaan tes penerimaan peserta didik baru yaitu untuk mendapatkan siswa yang berkualitas maka soal yang diujikan seyogyanya memilki daya prediktif ,validitas isi, tingkat kesukaran yang proporsional, daya beda yang memadai, reliabel serta berbagai karakteristik soal lainnya. Berdasrkan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan peserta didik yang memiliki nilai tinggi pada saat UN namun pada saat seleksi peserta didik baru justru memperoleh skor yang rendah setelah mengikuti tes PPDB. Di SMP Negeri 32 Makassar juga ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki skor tinggi pada saat mengikuti tes seleksi peserta didik baru, namun setelah diterima dan diamati pada saat proses pembelajaran di kelas justru memiliki prestasi yang rendah.

Dari beberapa kenyataan tersebut, diduga bahwa instrumen tes pada PPDB SMP di Kota Makassar dikembangkan masih belum sesuai dengan ilmu evaluasi yang sesungguhnya. Penyebab utamanya adalah tidak adanya pengetahuan yang memadai dalam hal mengkontruksi soal, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pemahamam para penyusun soal-soal PPDB tersebut terhadap teori-teori tes dan pengukuran juga sangat kurang, atau bahkan cenderung tidak ada. Sehingga analisis butir soal sebagai bentuk penerapan teori-teori pengukuran tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Untuk itu, dibutuhkan analisis yang tepat untuk memperoleh informasi yang akurat terkait kualitas Soal PPDB tersebut.

Soal-soal PPDB SMP di Kota Makassar idealnya harus disusun berdasarkan kisi-kisi soal UN yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dimana kisi-kisi Soal Ujian Nasional itu mengacu pada pengembangan dan perakitan soal ujian berdasarkan Standar Komptenesi Lulusan (SKL) yang memuat sejumlah indikator dengan harapan peserta didik akan mendapatkan informasi tentang gambaran materi yang akan di ujikan. Selain itu, Soal PPDB SMP tersebut juga seharusnya dianalisis terlebih dahulu oleh pakar dibidangnya untuk mengetahui keterpenuhan aspek materi, konstruksi dan bahasa serta di ujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya serta efektivitas masing-masing option sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang berkualitas.

Ada dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari butir jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah mudah, dapat dilaksanakan secara cepat dengan menggunakan komputer, murah, sederhana, familiar dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta didik atau sampel kecil. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi, tingkat kesukaran butir, daya pembeda butir, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif). Sebuah tes yang baik, akan mengungkapkan keadaan sebenarnya dari siswa, dan tes yang tidak baik tidak akan mengungkap bagaimana kemampuan yang sebenarnya seorang siswa. Untuk memenuhi kriteria tersebut, sebuah tes yang baik haruslah valid dan reliabel. Dalam pandangan Mansyur, Harun, dan Suratno (2009: 237), validitas memberikan penekanan pada seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya, sehingga memberikan hasil ukur sesuai dengan yang hendak diukur.

Selain valid, tes sebagai alat ukur yang baik juga harus reliabel. Dari pandangan Harun dan Mansyur (2007: 130), sifat reliabel tersebut berkenaan dengan kemampuan sebuah alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Dengan demikian, sebuah tes dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh oleh peserta relatif sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Untuk memperoleh skor yang sama, maka tidak boleh ada kesalahan pengukuran. Dengan demikian, keandalan sebuah alat ukur dapat dilihat dari dua petunjuk yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien reliabilitas. Kedua statistik tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan.

Hal lain yang penting juga adalah, sebuah tes yang baik juga tergantung dari banyaknya butir-butir soal berkategori baik yang terdapat dalam tes. Semakin banyak butir soal yang baik, semakin baiklah perangkat tes tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah butir soal yang baik, semakin buruklah kualitas tes itu. Untuk melihat kualitas sebuah tes dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (teoretik) dan kuantitatif (empiris). Secara kualitatif, tes dikatakan baik jika telah memenuhi persyaratan penyusunan dari sisi materi, konstruksi dan bahasa/budaya. Adapun secara kuantiatif dapat dilakukan dengan teori tes klasik (*classical true-score theory)* dimana kualitas tes didasarkan pada: validitas isi, tingkat kesukaran, daya beda butir, keefektifan pengecoh, validitas butir, dan reliabilitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas suatu tes. Adapun judul yang diajukan adalah ”Analisis Kualitas Soal Matematika Seleksi Penerimaan Pesrta Didik Baru (PPDB) di SMP Negeri 32 Makassar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

**B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari validitas isi?
2. Bagaimanakah kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari tingkat kesukaran butir?
3. Bagaimanakah kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari daya beda butir?
4. Bagaimanakah kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari validitas butir?
5. Bagaimanakah kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari reliabilitas?
6. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjaiu dari validitas isi.
2. Kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari tingkat kesukaran butir.
3. Kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari daya beda butir.
4. Kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari validitas butir.
5. Kualitas soal PPDB Matematika di SMP Negeri 32 Makassar ditinjau dari reliabilitas.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan teori tes klasik pada soal seleksi penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 32 di Kota Makassar.
  2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai karakteristik soal Matematika yang diujikan pada seleksi penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 32 Kota Makassar.
  3. Bagi MGMP Matematika Kota Makassar, sebagai bahan masukan untuk pembuatan soal seleksi penerimaan peserta didik baru SMP Negeri 32 di Kota Makassar pada tahun-tahun berikutnya.
  4. Bagi Dinas Pendidikan Kota Makassar, sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk pelaksanaan Seleksi PPDB di tahun berikutnya.